

Aqidah Sebagai Ukuran ke-salafiyah-an Seseorang

Walaupun Manhajnya Menyimpang (2)

Lanjutan: >>

Para pembaca rahimakumullah...

Ali Hasan Al-Halabi, sosok muda yg banyak dikagumi disebabkan karya tulis, tahqiq, takhrij, dan karya2 lainnya.. hal itu membuat pandangan manusia menjadi gulita... seakan semua benak mengarah ketujuan yg sama, mungkinkah orang yang seperti itu kualitasnya terjatuh kepada kesalahan? Mungkinkah dia kan tergelincir? Atau barangkali para ulama' kibar itu yg salah memahami? Berbusuk sangkah? Atau anggapan-anggapan lainnya... wallahul musta'an

Para pembaca rahimakumullah,

[Sebelum membaca bagian kedua ini, jika anda belum membaca bagian yang pertama, maka kami tekankan untuk membacanya agar tidak salah dalam memahami.](#)

>> Dengan inilah dapat diketahui kesalahan Al-Halabi dalam permasalahan ini; aqidah dan manhaj adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak boleh dipisahkan.

Asy-Syaikh Al-Albani berkata: *"Dan Barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruktempat kembali."* (QS. An-Nisa':115)

Mengikut jalan kaum mukminin atau tidak mengikut jalan kaum mukminin adalah perkara yg sangat penting sekali, baik mengikuti atau meninggalkan. **Siapa saja mengikuti jalan kaum mukminin maka dia lah orang yang sukses di sisi Rabbul 'alamin, dan siapa saja menyelisihi jalan kaum mukminin, maka baginya jahannam dan ia adalah sejelek-jelek tempat kembali.** [**Fitnatu Takfir hal.53**]

Asy-Syaikh Shalih Al-Fauzan berkata: “Apabila suatu manhaj itu benar, maka pemiliknya termasuk menjadi ahli surga; jika dia berada di atas manhaj rasul dan manhaj salafus shalih maka dia akan menjadi ahli surga dengan izin Allah. Tetapi jika dia di atas manhaj sesat maka dia mendapat ancaman dengan neraka. Jadi, ke shahihan manhaj dan tidaknya akan berakibat atasnya; surga atau neraka.” [Al-Ajwibatul Mufidah 125]

Begitu pula Asy-Syaikh Ubaid Al-Jabiri berkata, “Islam tersusun dari dua perkara ini, aqidah yg benar juga manhaj yang lurus dan selamat. Tidak boleh terpisah antara satu dengan yang lainnya. Siapa saja yg manhajnya rusak bisa dipastikan bahwa hal itu bersumber dari aqidahnya yang rusak. Jika sebuah aqidah bisa istiqamah di atas bentuk yg shahih, maka akan istiqamah pula manhajnya.” [Al-Idhah wal Bayan fi Kasyfi ba’di Tharaiqi Firqatil Ikhwan]

KETERANGAN:

Itulah keterangan para ulama’ kibar, bahwa manhaj dan aqidah adalah dua perkara yg saling terkait dalam islam dan tidak boleh dipisahkan. Seseorang yang aqidahnya benar hal itu bersumber dari manhajnya yang benar.. dan seseorang yang aqidahnya rusak hal itu bersumber dari manhajnya yang rusak...

Bandingkanlah dengan keyakinan baru Al-Halabi, bagaimana dia membedakan aqidah dan manhaj dari semua sisinya.. sehingga menurutnya, kerusakan sebuah manhaj tidak punya pengaruh apapun terhadap aqidah yg kokoh, dan kerusakan aqidah seseorang tidak punya pengaruh apapun terhadap manhaj yg kokoh...

Saudaraku. Bangunlah dari tidur nan panjang dan sadarlah ... apa kiranya yg membuatmu terhalangi untuk menerima penjelasan para ulama’ kibar dan meninggalkan berbagai penyimpangan Al-Halabi?! Kekaguman? atokah....???

Saudaraku, renungkanlah... seandainya qo’idah-qo’idah al-halabi tersebut bersumber dari salaf... mengapakah para ulama’ kibar mengingkarinya?? Atokah Al-Halabi lebih mengerti ttg qo’idah salaf dibandingkan syaikh Shalih Al-Fauzan,

Syaikh Ubaid, dan para masyayikh lainnya??

Catatan:

Saudaraku, apa yang kami torehkan ini adalah murni pernyataan para ulama' kibar, bukan diambil dari saku usang si penulis... ketika para ulama' telah menyebarkan fatwa mereka... ketika para masyayikh telah mencetak bantahan mereka... maka kewajiban kami adalah meneruskannya kpd kaum muslimin di bumi pertiwi ini...

Bukankah termasuk menyembunyikan ilmu, ketika para ulama' telah menjelaskan suatu urusan umat, kita tidak menjelaskannya kpd umat? Padahal umat sangat butuh dgn penjelasan tersebut...

Ikuti terus serial seru berikutnya.... Penyimpangan fatal Ali Al-Halabi yg telah dibantah para ulama' kibar....

Aqidah Sebagai Ukuran ke-salafiyah-an Seseorang

Walaupun Manhajnya Menyimpang (1)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله
وصحبه ومن ولاة

Para pembaca *rahimakumullah...*, Seperti yang sering kami sebutkan, bahwa satu dari sekian banyak keyakinan bathil Al-Halabi adalah memuji para tokoh sesat yang telah di tahdzir oleh para ulama' *rahimahumullahu ta'ala...* Tentu saja perbuatannya itu menyalahi qo'idah yang telah ditetapkan dan disepakati para ulama' ahlussunnah dari waktu ke waktu, yaitu tidak boleh seorang sunni memuji, berjalan, dan membenarkan tokoh-tokoh sesat.

Ali Al-Halabi, ketika menyadari bahwa produk-produk barunya tersebut menyelisihhi manhaj/metode para ulama', tentu dia juga menyadari bahwa para konsumen tidak akan menerimanya kecuali jika dipoles oleh label-label cantik disertai promosi menggiurkan yang bisa mengesankan bahwa produk tersebut dibuat oleh peralatan canggih dari alqur'an dan as-sunnah, dan telah mendapatkan lisensi resmi dari para ulama' *rahimahumullah..*

Sikap *qalbul haqaiq* atau memutarbalikkan fakta memang sudah menjadi kebiasaan Ali Al-Halabi, bukan hanya sekali atau dua kali, sebagai contoh, ketika dia membantah fatwa lajnah da'imah, dengan gaya *sok* ilmiah, dia mengesankan kpd pembaca bahwa dia-lah yang benar... *wallahul musta'an*

Begitulah, telah menjadi ketetapan Allah, bahwa Dia akan memunculkan para du'at yg menyeruh kepada kebaikan, sebagaimana dia telah menetapkan akan munculnya para du'at yang mengajak kepada neraka jahannam.

Para pembaca *rahimakumullah...*, mari kita mulai menilik bersama qo'idah jadidah yg bathil, produk Ali Al-Halabi, semoga Allah mengembalikannya kpd al-haq.

Di antara qo'idah tersebut adalah:

“Bahwa Seseorang tetap Menjadi Salafy Selama Aqidahnya Benar dan Kokoh Walaupun Manhajnya Menyimpang”

Aqidah dan qo'idah baru ini disebutkan oleh Al-Halabi dalam kitabnya **Manhaju As-Salafish Shalih**, hal.139, pada poin 11 bertajuk “*antara ‘aqidah dan manhaj*” dia menjelaskan: “Ringkas kata, setelah isyarat adanya perbedaan antar (ulama’) sunni yg telah disebutkan, dalam mendefinisikan perbedaan antara aqidah dan manhaj; manhaj adalah pagar dari aqidah, sekaligus sebagai bentengnya yang kokoh.

Seandainya ada seseorang yang beraqidah salafiyah pada dirinya akan tetapi dia *munharif* (berpaling) dalam manhajnya, baik sebagai hizbi atau selainnya, maka sesungguhnya sesuatu yang paling kuat/menonjol pada dirinya; manhaj atau aqidah itulah yang dijadikan patokan atasnya...

Bisa jadi manhajnya (yg rusak) mempengaruhi aqidahnya (yg benar) sehingga dia menjadi mubtadi' maksyuf.

Bisa jadi aqidahnya (yg benar) mempengaruhi manhajnya (yg rusak) sehingga dia menjadi salafiy yg ma'ruf.

Dan sesungguhnya yang terakhir lebih kami sukai dari yang pertama.

-

=====

Perhatikanlah keterangan Al-Halabi di atas..., bagaimana dia menjadikan aqidah sebagai tolok ukur murni dan mengabaikan perkara manhaj... seorang akan menjadi salafy jika aqidahnya kuat walaupun manhajnya menyimpang.... Benarkah demikian? Simak penjelasan berikut...

Ketika mengomentari ucapan Ali Al-Halabi di atas, Syaikh Ahmad Bazmul berkata: “Ini adalah ucapan bathil, penjelasannya sebagai berikut:

- Ucapan Al-Halabi (di atas): **“perbedaan antar (ulama’) sunni”** aku (Syaikh Bazmul) katakan: “Dia (Al-Halabi) mengisyaratkan kepada perbedaan ahlul ilmi

dalam hal aqidah dan manhaj, apakah keduanya sesuatu yg satu atautkah sesuatu yg berbeda?

* Syaikh Ibnu Baaz dan selainnya dari ahlul ilmi berpendapat bahwa keduanya adalah sesuatu yang satu (tidak ada bedanya, pen)

* Sedangkan Asy-Syaikh Al-Albani dan selain beliau dari ahlul ilmi berpendapat bahwa aqidah dan manhaj adalah sesuatu yg berbeda.

Asy-Syaikh Shalih Al-Fauzan berkata: "Manhaj lebih umum dari aqidah. Manhaj mencakup aqidah, suluk, akhlak, mu'amalah, dan segenap kehidupan seorang muslim. Setiap langkah yang dilalui oleh seorang muslim disebut manhaj. Adapun aqidah, yang dimaksudkan adalah dasar keimanan, makna dua kalimat syahadat dan konsekuensinya. Ini adalah aqidah." (Al-Ajwibatul Mufidah hal.123)

=====

Maka ulama' yang tidak membedakan antara manhaj dan aqidah, mereka juga tidak mengakui qa'idahmu (wahai Al-Halabi) bahkan menolaknya. Karena manhaj dan aqidah menurut mereka adalah sesuatu yang satu... maka menyelisihi dalam hal manhaj maka otomatis menyelisihi dalam hal aqidah...

Sedangkan para ulama' yang membedakan antara aqidah dan manhaj, tidak membedakan secara keseluruhan.

Bahkan mereka menjadikan aqidah bagian dari manhaj. Maka tidak diterima seseorang yang aqidahnya salafy, tetapi manhajnya menyelisihi salaf, karena aqidah masuk dalam kategori manhaj.

Dengan inilah dapat diketahui kesalahan Al-Halabi dalam permasalahan ini; aqidah dan manhaj adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak boleh dipisahkan.

>> Bersambung Insya Allah....

Ikuti fatwa ulama' lainnya pada edisi mendatang.. diharapkan untuk tidak berkomentar kritik kecuali telah sempurna edisi berikutnya.... Karena pembahasannya masih terkait.

Pembukaan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰی رَسُوْلِ اللّٰهِ وَعَلٰی آلِهِ

وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاٰه

Pembaca rahimakumullah, keinginan menulis tentang Ali Hasan al-halabi kembali muncul di benak saya sebagai hamba faqir yang selalu mencari maghfirati rabbi...

Keinginan itu semakin mantap ketika melihat bahwa para ulama' kibar semacam

lajnah daimah, Syaikh al-Fauzan, Syaikh Ahmad bin Yahya An-Najmi, Syaikh Rabi' bin Hadi, Syaikh Muhammad bin Hadi, Syaikh Ahmad Bazmul, Syaikh Muhammad Bazmul, dan banyak ulama' lainnya yang membantah serta mengkritik habis-habisan akan sosok yang konon termasuk peringkat teratas dari deretan murid-murid Syaikh Al-Albani *Rahimahullah*, yaitu Ali Hasan bin Ali bin Abdul Hamid Al-Halabi *Hadahullah*....

Ditambah lagi, kemantapan itu semakin kokoh ketika menyaksikan betapa minimnya pengetahuan saudara-saudaraku fillah tentang sepak terjang Ali Al-Halabi dalam meruntuhkan dakwah dan kaedah-kaedah salafiyah.... dibarengi dengan keyakinan saya, bahwa saudara-saudaraku tersebut begitu mengharapkan kebaikan, merindukan kebenaran, dan menantikan cahaya yg menerangi langkah mereka **(1)**, hanya saja mereka belum diberi taufiq untuk mendapatkan itu semua....

Saudaraku fillah, beberapa pertanyaan dan komentar para pengunjung telah masuk ke **blog** mungil ini dan sudah pengelola terima tentang bantahan-bantahan ulama yang saya muat di sini terkait dengan Ali Hasan al-Halabi. Sebagiannya saya tanggapi dan sebagiannya lagi tidak, karena pertanyaannya semakna dengan yang saya jawab sebelumnya dan sudah saya tampilkan....

Saya memahami bahwa komentar2 mereka tersebut didasari ketidakpahaman mereka tentang manhaj yang benar dan tentang kekeliruan-kekeliruan yang dilakukan oleh Hasan Al-Halabi.... dan juga kekaguman mereka akan keilmuan Ali Hasan Al-Halabi... sehingga itu semua membuat mereka mementahkan setiap bantahan para ulama' kibar *Rahimahumullah*

Beranjak dari itu semua, saya memohon kepada Allah untuk memulai silsilah ilmiyyah bantahan para ulama' terhadap Ali Hasan Al-Halabi.... Semoga Allah mengikhlaskan niatku, memantapkan langkahku, dan melipatgandakan pahalaku...

Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Dzat Yang mengetahui perkara ghaib, Pengatur segala sesuatu dan Pemiliknya.... berilah manfaat dengan tulisan sederhana ini setiap orang yang membacanya dan mengambil faedah darinya...

Fotnoote:

(1) maksudnya tentang Ali Hasan Al-Halabi

RISALAH 'AMMAN

antara Sanjungan Al-Halabi

dan

Fatwa Sesat Syaikh Al-Fauzan

Tentu belum lupa dari ingatan kita bagaimana Ali Hasan Abdul Hamid Al-Halabi pernah memuji dalam salah satu ceramah atau khutbahnya tentang **risalah 'amman**, risalah yang mengajak kepada persatuan agama. Walaupun Ali Hasan Al-Halabi menolak jika risalah 'amman mengajak kepada persatuan agama, tetapi realita membuktikan bahwa memang risalah itu adalah upaya kepada *wihdatul adyan*.

Kita akan lebih memahami bahwa risalah itu benar-benar ada upaya penyatuan agama dari jawaban Syaikh Shalih Al-Fauzan berikut, Insya Allah Ta'ala

Pada acara **Daurah Al-Imam Abdul 'Aziz bin Baaz Al-'Ilmiyyah** tahun 1431 H yang diselenggarakan di Thoif, dilontarkan sebuah pertanyaan kepada Asy-Syaikh yang mulia Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, anggota hai'ah kibarul ulama' saudi arabiyah sebagai berikut:

"Aku mendapatkan sebuah ungkapan dalam salah satu risalah, disebutkan disitu:

أصل الديانات الإلهية واحد ، والمسلم يؤمن
بجميع

،الرسل، ولا يفرق بين أحد منهم

وإنّ إنكار رسالة أي واحد منهم خروج عن
الإسلام،

مما يؤسس إيجاد قاعدة واسعة للالتقاء مع
المؤمنين

بالديانات الأخرى على صعد مشتركة

في خدمة المجتمع الإنساني دون مساس

بالتميز العقدي والاستقلال الفكري) اهـ

Itulah bunyi pertanyaan yang dilontarkan kepada Fadhilatusy Syaikh Shalih Al-Fauzan Hafizhahullah Ta'ala. Perlu anda ketahui, bahwa teks arab di atas yang ditanyakan kepada Syaikh Al-Fauzan adalah nukilan dari isi risalah 'amman yang

disanjung oleh Ali Hasan Al-Halabi dalam satu ceramah atau khutbahnya.

Sekarang, simak jawaban Syaikh Shalih Al-Fauzan Hafizhahullah Ta'ala:

“INI ADALAH UCAPAN SESAT -wal-'iyadzu billah-...

benar, kita beriman kepada seluruh para rasul dan seluruh kitab-kitab,

Tetapi mereka, mereka tidak beriman kepada seluruh para rasul, mereka kafir kepada 'Isa dan kepada Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* berkaitan dengan orang-orang Yahudi,

dan orang-orang Nashara, mereka kafir kepada penutup para nabi, Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*! Mereka juga tidak beriman kepada Al-Qur'an!

Bagaimana kita mengatakan mereka beriman?!!! Sedangkan mereka kafir kepada sebagian para rasul! dan mereka juga kafir kepada sebagian kitab-kitab!

Mereka bukanlah mukminin, mereka bukanlah mukminin,

Ini adalah upaya *al-khalth* (mencampurkan alhaq dan bathil) dan penyesatan umat manusia! wajib mengingkarinya. [selesai jawaban beliau]

Saudaraku yang saya hormati, runtutan tahdzir para ulama' kibar dan masyayikh dari ucapan, perbuatan, dan manhaj Al-Halabi yang sudah tampil di blog ini

demikian pula yang belum tampil menunjukkan bahwa pada manhaj Al-Halabi ada kholal dan penyimpangan....

Renungilah penjelasan para ulama' kibar!

Hanyakah disebabkan pembelaan kita terhadap Ali Al-Halabi membawa kita meninggalkan semua tahdzir dan peringatan para ulama' atasnya? wallahul musta'an.....

Kembali kepada alhaq adalah keutamaan, sedangkan terus berjalan di atas kekeliruan adalah kebinasaan dan kesengsaraan.....

Download

Download teks arab tanya jawab beliau di sini dalam bentuk pdf

Silahkan

Audio fatwanya di sini:

Silahkan

Sekarang simak bersama nasehat dan tahdzir

LAJNAH DA'IMAH

LIL BUHUTS WAL IFTA'

(Komite Fatwa Arab Saudi)

Yang tergabung didalamnya para ulama' senior dan diketuai oleh Asy-

Syaikh Abdul 'Aziz Alu Syaikh Hafizhahullah Ta'ala.

Wahai kiranya apa lagi yang mereka tunggu.....

Bukankah para ulama' kibar telah bersikap?

Bukankah para ulama' senior telah angkat suara?

Bukankah para ulama' yang telah berambut dan berjenggot putih telah menyingkap?

ya, mereka telah bersikap, angkat suara, dan menyingkap talbis dan kesesatan serta penyimpangan Ali Hasan Al-Halabi.....

Ya Allah, hilangkanlah dari hati-hati kami sikap mengikut tanpa ilmu...

Para pembaca rahimakumullah, sudah kita simak pada beberapa pertemuan lalu penjelasan para masyayikh Ahlussunnah tentang hakekat keadaan Ali Hasan bin Ali bin Abdul Hamid Al-Halabi

Asy-Syaikh Ahmad Bazmul, Asy-Syaikh Muhammad Bazmul, Asy-Syaikh Usamah Athoyah, Asy-Syaikh 'Ubaid Al-Jabiri, Asy-Syaikh Rabi' bin Hadi Al-Madkhali, dan juga Asy-Syaikh Ahmad bin Yahya An-Najmi....

Mereka semua telah berbicara tentang Ali Hasan Al-Halabi.

Sekarang, mari kita lihat dan simak kualitas keilmuan Al-Halabi yang tertuang dalam kitabnya, dengan itu kita akan tahu bahwa penyimpangan-penyimpangan Al-Halabi memang sudah lama dan tampak.

At-Tahdzir min Fitnati At-Takfiir, itulah judul buku karangan Ali Al-Halabi yang banyak dibanggakan beberapa kalangan...

Mari simak pernyataan para ulama' kita tentang kitabnya itu..., Para Ulama' Kibar yang tergabung dalam **AL-LAJNAH AD-DAIMAH LIL IFTA' WAL BUHUTS (KOMITE FATWA ARAB SAUDI)** yang dikepalai oleh:

1. Samahatusy Syaikh Abdul 'Aziz Alu Syaikh Hafizhahullah

dan beranggotakan:

1. **Asy-Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al-Ghudayyan Rahimahullah**
2. **Asy-Syaikh Bakr bin Abdillah Abu Zaid Rahimahullah**
3. **Asy-Syaikh Shalih Al-Fauzan Hafizhahullah Ta'ala**

Pembaca rahimakumullah, sebelumnya kami ingatkan bahwa fatwa ini dikeluarkan pada tanggal **14 / 6 / 1421 H** yaitu sekitar 10 tahun lalu. Ini menunjukkan bahwa Al-Halabi telah mengalami pergeseran aqidah dan manhaj sejak beberapa tahun lamanya, hanyasaja para ulama' terus berusaha menasehatinya dan bersabar atasnya...

Fatwa Lajnah:

Setelah menyebutkan pendahuluan dan beberapa keterangan, lajnah mengatakan:

“Dan setelah Al-Lajnah mempelajari dua kitab tersebut (yaitu kitab At-Tahdzir min Fitnati At-Takfir dan Shaihatu nadzir karya Ali Hasan Al-Halabi) dan mendalaminya, maka menjadi jelaslah bagi Lajnah bahwa kitab **At-Tahdzir min Fitnati At-Takfir yang ditulis oleh Ali Hasan Al-Halabi** dan ia menukilkan pernyataan para ulama' di muqoddimah dan catatan kaki, **mengandung hal-hal berikut:**

1. Penulis membangun (tulisanannya itu) di atas **madzhab murji'ah yang bid'ah lagi bathil**. yaitu mereka yang membatasi kekufuran hanya sebatas kufur pengingkaran, pendustaan, dan penghalalan hati. Sebagaimana terdapat pada halaman 6 catatan kaki ke 2 dan halaman 22. Pernyataannya ini bertentangan dengan apa yang Ahlussunnah wal Jama'ah berada di atasnya, yaitu bahwa kufur bisa terjadi dengan keyakinan, ucapan, perbuatan, dan keraguan.
2. tahrifnya (membelokkan maksud) dalam menukil dari Ibnu Katsir *rahimahullah* dalam Al-Bidayah wan Nihayah 13/18. Dimana ia menyebutkan pada catatan kakinya halaman 15 menukil dari Ibnu katsir: Bahwa Genghis Khan mengklaim tentang (Qanun) Yasiq berasal dari Allah dan bahwa inilah sebab kekufuran mereka.” **Ternyata ketika di ruju' ke referensi yang telah disebutkan tidak didapatkan padanya apa yang ia nisbahkan kepada Ibnu katsir rahimahullah Ta'ala.**
3. **Taqowwulnya (Bualan dan ucapan dusta) atas Syaikhul Islam Ibnu**

Taimiyyah rahimahullah Ta'ala pada halaman 17-18, dimana penyusun kitab tersebut menisbahkan kepada beliau (Ibnu Taimiyah) bahwa **hukum pengganti** menurut Syaikhul Islam tidak kufur kecuali jika didasari ma'rifah, keyakinan, dan penghalalan. **Ini murni kebohongan atas Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahimahullah Ta'ala, beliau adalah penebar madzhab salaf ahlussunnah wal jama'ah dan madzhab mereka. seperti yang telah lalu, dan ini tidak lain adalah madzhab murji'ah.**

4. **Tahfirnya (membelokkan) maksud Al-'Allamah Asy-Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh rahimahullah Ta'ala** dalam risalahnya: Tahkimul Qawanin Al-Wadh'iyah. Dimana penyusun kitab tersebut (Ali Al-Halabi) mengira bahwa Syaikh mensyaratkan penghalalan hati, padahal ucapan Syaikh amat jelas seperti jelasnya matahari -pada tulisannya tersebut- diatas (manhaj) ahlus sunnah wal jama'ah sejati.
5. **Ta'liqnya (catatan kaki sebagai penjelas) atas ucapan para ulama' yang ia cantumkan dan menafsirkan ucapan mereka tidak pada mestinya.** Sebagaimana pada halaman 108 catatan kaki no.1, hal.109 footnote no.21, dan hal.110 footnote.2
6. **Sebagaimana pula dalam kitab tersebut ada sikap peremehan dari berhukum kepada selain Allah, terkhusus pada hal.5 footnote.1, dengan alasan bahwa mementingkan merealisasikan tauhid dalam permasalahan ini ada sifat tasyabbuh kepada orang-orang syi'ah - rafidhah-. Ini adalah kekeliruan yang fatal.**
7. dan setelah mendalami tulisan kedua **Shaihatu Nadzir** didapati bahwa ia bagaikan musnad bagi kitab yang telah disebutkan, dan keadaannya keduanya telah disebutkan (atau seperti yang disebutkan).

Maka Lajnah Daimah memandang bahwa kedua kitab tersebut tidak boleh dicetak dan disebar, tidak boleh pula diedarkan dikarenakan didalamnya terdapat kebathilan dan penyimpangan."

Demikianlah saudaraku pembaca keadaan kitab Ali Hasan Al-Halabi, ini ia tulis bertahun-tahun lalu. Dan karyanya yang sekarang tidak jauh berbeda dengan yang dahulu....

Jangan terkeco dengan keilmuan, hafalan, dan karya tulisnya.... Patokannya bukanlah ia punya karya tulis yang banyak atau punya hafalan yang kuat. Tetapi, sesuaikan aqidah, manhaj, dan amalannya dengan aqidah salafush shalih?

Sebagai penutup, Lajnah Daimah memberikan nasehat kepada Ali Hasan Al-Halabi dengan nasehat seorang ayah kepada anaknya.

“Dan kami menasehati penulis dua buku itu untuk betaqwa kepada Allah pada dirinya dan pada kaum muslimin. Terkhusus para pemudanya.

Dan agar ia bersungguh-sungguh dalam menimbah ilmu syar’i dari para ulama’ yang terpercaya keilmuan dan kebaikan aqidahnya. Dan bahwa ilmu adalah amanah sehingga tidak boleh disebarakan kecuali yang mencocoki Al-Kitab dan As-Sunnah.

Dan agar ia membersihkan dirinya dari keyakinan-keyakinan seperti ini dan (membersihkan dirinya) dari maslak yang dungu dalam melencengkan ucapan ahulul ilmi.

Dan sudah maklum bahwa kembali kepada al-haq adalah keutamaan dan kemuliaan bagi seorang muslim. wallahul muwaffiq.

وصلى الله على نبينا محمد وآله وصحبه أجمعين . اللجنة الدائمة
للبحوث العلمية والإفتاء .

Anggota: Abdullah bin Abdurrahman Al-Ghudayyan

Anggota: Bakr bin Abdullah Abu Zaid

Anggota: Shalih bin Fauzan Al-Fauzan

Ketua: Abdul ‘Aziz bin Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh

Demikian, semoga dapat diambil pelajarannya.

Tentang Ali Hasan, Insya Allah masih berlanjut.... Ikuti terus pernyataan ulama’ kibar lainnya di pertemuan mendatang

Diterjemahkan sebisanya dari fatwa Lanjah Daimah, simpan versi arabnya

[DOWNLOAD]

Setelah sebelumnya kami suguhkan ke hadapan anda hidangan hangat dari para ulama', seperti Syaikh Ahmad Bazmul, Syaikh Abu Umar Usamah Al-'Utaibi, Syaikh 'Ubaid Al-Jabiri, dan Syaikh Ahmad An-Najmi....

Kini giliran selanjutnya...,

Asy-Syaikh Rabi' bin Hadi Al-Madkholi

- Hafizhahullah Ta'ala -

Pembawa bendera Jarh wa Ta'dil abad ini

giliran beliau berbicara tentang Ali Al-Halabi *hadahullah*

Aku hadiahkan tulisan-tulisan tentang Ali Hasan Al-Halabi yang ada di blog sederhana ini tuk saudaraku yang masih terkungkung dalam penjara kefanatikan, dan tuk saudaraku yang masih memiliki husnu dzan yang tinggi , yaitu husnu dzan yang tidak pada tempatnya...

Saudaraku, siapa dan apalagi yang kita tunggu?

Para ulama' dan masyayikh sudah berbicara...

Para ulama' dan masyayikh sudah bersikap....

Mereka sudah menjelaskan dengan begitu gamblang dan jelas.

Asy-Syaikh Ahmad Bazmul sudah berbicara panjang lebar dalam kitabnya “Shiyanatus Salafi...” dengan dalil-dalil yang bertebaran, demikian pula masyayikh lainnya...

Asy-Syaikh DR. Ahmad Bazmul berkata:

Dan kami para salafiyin walaupun sampai sekarang tidak mentabdi’ (memvonis muftadi’) Al-Halabi, karena menunggu penjelasan para ulama’ kibar, hanyasaja kami mengatakan bahwa tidak boleh menimbah ilmu darinya sebagaimana ucapan Syaikh kami (Yahya) An-Najmi *rahimahullahu ta’ala*, dan disepakati oleh ahlul ilmi juga para penuntut ilmu.

Dan Al-Halabi menjarh sendiri dirinya dengan manhaj barunya...

Dan kami tidak mentabdi’ dia, tidak, karena dia masih ahlus sunnah dan dia memiliki kesalahan.

Selamanya, ahlus sunnah berlepas diri dari manhaj barunya Al-Halabi. Namun kami tidak ingin mendahului para ulama’ kibar, sebagai adab kepada mereka. Tetapi jika Al-Halabi tidak rujuk dari petaka dan penyimpangannya, maka ia berhak digabungkan bersama orang-orang yang ia beri tazkiyah dan ia bela dari kalangan ahlul bidah, tidak ada kemuliaan, sebagaimana para salaf menghukumi seperti itu kepada orang-orang yang lebih berilmu darinya dan lebih selamat keadaannya.”

[Selesai ucapan Syaikh Ahmad Bazmul]

Memang begitulah adab seorang ‘alim, tidak bertindak kecuali dengan bimbingan alim di atasnya.

Ucapan ini keluar dari beliau sebelum muncul vonis dari Syaikh Rabi’ bin Hadi Al-Madkhali Hafizhahullah Ta’ala.

Alhamdulillah, Asy-Syaikh Rabi’ pun telah mengeluarkan sikapnya terhadap Al-Halabi.

Al-Halabi, orang yang selama ini di “eman” oleh Syaikh Rabi’ dan masyayikh

lainnya, tapi begitulah orang yang tak tahu di sayang....

Kemudian, Asy-Syaikh Ahmad berkata:

“Dan sekarang, akan aku nukilkan kepada anda dan saudaraku salafiyin: **bahwa Syaikh pembawa bendera jarh wa ta’dil telah melontarkan ucapannya tentang Ali bin Hasan Al-Halabi dan Abu Manar Al-‘Iraqi, yaitu bahwa keduanya adalah muftadi’. Dan beliau berkata kepada saudara-saudara dari Iraq: “Nukilkan (vonis) ini dari aku.”**

Asy-Syaikh Abu Umar Usamah bin ‘Athoya Al-‘Utaibi Hafizhahullah berkata:

:الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله أما بعد

Ketika aku berkunjung hari kemarin kepada Asy-Syaikh Rabi’ Hafizhahullah wa Ro’ahu, aku pun mendengar beliau mengucapkan hal itu...”

Maksud beliau adalah bahwa beliau ketika berkunjung ke kediaman Syaikh Rabi’ Hafizhahullah Ta’ala mendengar bahwa Syaikh memvonis Ali Hasan dan Abu Manar sebagai muftadi’....

Wahai seandainya Ia mau rujuk dan mau mendengar nasehat dan bimbingan para ulama’ dan masyikhnya yang mulia, pasti Ia tidak akan terjerebab ke dalam kesalahan yang begitu fatal .

FAEDAH DARI REALITA INI

Dari realita yang kita saksikan ini dapat dipetik beberapa faedah ilmiah,

- **betapa pun seorang itu berilmu dan faqih dalam ilmu agama, pasti dia memiliki peluang tuk tergelincir dari jalan yang lurus.....**

Maka janganlah seorang tertipu dengan kefaqihan, kecerdasan, dan kemantapan ilmunya, Ingatlah bahwa hidayah itu di tangan Allah, Ia

berikan kepada siapa yang Dia kehendaki...

- **Bahwa tidak boleh bagi seseorang tuk fanatik buta kepada seorang 'alim yang terjatuh dalam kesalahan, walaupun ia seorang yang faqih. Ingat, selama koreksi yang ditujukan kepadanya itu berdasarkan dalil yang benar dan qo'idah yang disepakati, maka itulah yang harus kita pegang..**

wallahu a'lam bish shawwab

Sumber:

<http://www.sahab.net/forums/showthread.php?s=0a8d83ee3c8b033eb6cf8fb9987b48a0&p=785764#post785764>

Berikutnya.....

Asy-Syaikh Ahmad bin Yahya An-Najmi

-Rahimahullah-

Mufti Saudi Bagian Selatan

Asy-Syaikh Ahmad An-Najmi, seorang ulama' kibar yang sudah meninggal, semoga Allah merahmatinya. Beliau adalah murid Asy-Syaikh Abdullah Al-Qor'awi (penulis kitab Al-Jadiid), Asy-Syaikh Hafizh Al-Hakami, Muhammad bin Ibrahim Alu Syaikh (mufti sudi sebelum Syaikh Bin Bazz), dan selain mereka.

Asy-Syaikh An-Najmi, tidak perlu lagi kita paparkan di sini tentang beliau. Semua kita mengetahui keilmuan dan kesohorannya....

Beliau Rahimahullah, ternyata juga sudah berbicara tentang Ali Hasan Al-Halabi.

Inilah di antara bukti yang pernah kami sebutkan, bahwa Ali Hasan bukan akhir ini saja membuat ulah, tetapi sudah bertahun-tahun lamanya.

Ali Hasan Al-Halabi, dialah yang dari dulu memiliki kebiasaan memuji para tokoh ahlul bida' yang sudah masyhur keadaannya, dia pula yang menghinakan dan merendahkan para ulama' kibar, dia pula lha yang memiliki qo'idah-qo'idah baru.

Simak pemaparan dan penjelasan dari Asy-Syaikh Ahmad bin Yahya An-Najmi Rahimahullah tentang Ali Hasan.

Catatan: Pembicaraan Syaikh Ahmad benar-benar ditujukan kepada Ali Hasan cs, bukan pembicaraan umum tiada arah atau tanpa tujuan. Barakallahu fiikum.

Cuplikan

Asy-Syaikh Ahmad An-Najmi telah berfatwa bahwa siapa saja yang memuji Al-Maghrawi dan Abul Hasan Al-Ma'ribi tidak boleh diambil ilmunya, seperti Ali Hasan Al-Halabi.

Ternyata, bukannya menerima nasehat. Malah Ali Hasan membantah fatwa tersebut dengan tanpa adab dan sopan santum.

Oleh karenanya, Asy-Syaikh An-Najmi membantah ulang dengan sangat terperinci, lebih dari sepuluh halaman, semuanya telah dikumpulkan dan diringkas oleh Asy-Syaikh Ahmad Bazmul Hafizhahullah dalam sebuah risalah berjudul:

**مختصر تعقيب العلامة أحمد بن يحيى النجمي
الكاشف لتبسيات علي الحلبي**

Cuplikan fatwa:

Kami terus saja mendengar bahwa para masyayikh Urdun menerima (menjamu) para ahlul bid'ah, seperti Abul Hasan Al-Mishri dan Al-Maghrawi. Sering sekali kami ditanya tentang itu.

Kami katakan: Jika apa yang dikatakan itu benar bahwa Ali bin Hasan Al-Halabi dan Salim bin 'Ied Al-Hilali senantiasa membela Abul Hasan Al-Ma'ribi dan Muhammad bin Abdurrahman Al-Maghrawi, maka kami tidak sanggup lagi

untuk menganjurkan (penuntut ilmu) untuk menimbah ilmu dari mereka. Karena kami membaca dari salaf bahwa mereka berkata: siapa saja yang membela seorang muftadi' (ahlul bida') kemudian di nasehati dan tidak menerimanya, maka dianggap sama dengannya (ahlul bid'ah) dalam hal hajr; tidak bangga dengannya, tidak mengambil ilmu darinya.

Dan kami tidak mengucapkan ini dari diri kami.

Kemudian Syaikh Ahmad An-Najmi menukilkan ucapan salafuna shalih.

Ikuti penjelasan beliau selengkapnya.....

[Download di sini \(bhs Arab\)](#)

Giliran berikutnya,

Asy-Syaikh DR.Muhammad Bazmul

berbicara tentang Ali Hasan Al-Halabi.....

Simak dan renungilah....

Campakkan sikap fanatik individu, golongan, dan ...

Ikuti wasiat dan nasehat para ulama' kibar pasti anda selamat..... Semoga Allah merahmati kita.

**Ya Allah, Al-Haq lebih aku sukai dan lebih
aku dahulukan dari semuanya.
Kokohkanlah daku di atasnya!**

Fatwa dari Asy-Syaikh DR. Muhammad Umar Bazmul:

**“WASPADALAH DARI PENYIMPANGAN MANHAJ
ALI HASAN AL-HALABI.”**

Saudara pembaca, Asy-Syaikh DR. Muhammad Umar Bazmul adalah salah seorang ulama dari negeri Makkah Al-Mukarramah. Beliau adalah seorang dosen di Universitas Ummul Qura Makkah yang dikenal dengan keluasan ilmunya, sebagaimana nampak dari berbagai karyanya di berbagai bidang ilmu agama.

Asy-Syaikh DR. Muhammad Umar Bazmul menjawab seputar syubuhah yang beredar di beberapa situs internet yang menyebutkan bahwasanya beliau tidak sepakat dengan karya tulis yang disusun oleh adik kandung beliau yang bernama Fadhilatul Asy-Syaikh DR. Ahmad Umar Bazmul yang berisi bantahan terhadap berbagai penyimpangan manhaj Ali Hasan Al-Halabi.

Kini kami menyuguhkan kepada para pembaca hasil terjemah dari rekaman jawaban Asy-Syaikh DR. Muhammad bin Umar Bazmul mengenai penyimpangan manhaj Ali Hasan Al-Halabi sekaligus bimbingan beliau untuk Ahlussunnah dalam menentukan sikap terhadap orang ini.

Rekaman diambil dari acara tanya jawab bersama beliau pada daurah ilmiah yang dilaksanakan di Masjid Al-Anshar kompleks Ma'had Al-Anshar Sleman Yogyakarta pada tanggal 25 Rajab-2 Sya'ban 1431/8-15 Juli 2010. Para pembaca pun dapat mendengar langsung rekaman suara yang disampaikan oleh beliau.

Tujuan kami menampilkan tulisan ini adalah untuk membantu para pembaca dalam menyikapi penyimpangan manhaj Ali Hasan Al-Halabi dengan cara yang ilmiah dan jauh dari sikap ashobiyah yang tidak objektif dan tercela.

Penanya:

Bagaimana sikap seorang salafy terhadap Ali Hasan Al-Halabi?

Asy-Syaikh Muhammad bin Umar Bazmul menjawab:

Sikap seorang salafy terhadap Ali Hasan Al-Halabi adalah tawaqquf dari menerima (ilmunya) dan berhati-hati dari mengambil ilmu darinya, baik ilmu yang disampaikan melalui berbagai muhadharah (ceramah) maupun dari berbagai karya tulisnya, terkhusus karya-karyanya pada akhir-akhir ini. Karena kini Asy-Syaikh Ali memiliki sikap-sikap masybuhah (rancu) yang menyelisih keyakinan Ahlussunnah Wal Jama'ah. Kini dia mulai menempuh sikap (manhaj) yang harus dia koreksi ulang, serta harus dia luruskan kembali sesuai dengan cara bersikap (manhaj) yang telah ditempuh oleh para ahli hadits dan pengikut jejak manhaj as-salafus salih.

Maka sudah seharusnya tawaqquf terhadapnya dan tidak mengambil ilmu dari berbagai karya tulis dan muhadharah yang disampaikannya, terkhusus pada akhir-akhir ini. Sudah seharusnya untuk waspada dari (manhaj)nya sekaligus mentahdzir (memeringatkan ummat) dari orang ini, sampai benar-benar ia kembali kepada al-haq dan membersihkan dirinya (dari berbagai keyakinannya yang menyimpang), sehingga disaat itu boleh untuk menempuh jalannya.

Kemudian Asy-Syaikh Muhammad Bazmul ditanya tentang beberapa bentuk penyimpangan Ali Hasan, maka beliau menjawab:

Kesalahan paling fatal yang ada pada diri Asy-Syaikh Ali Hasan Al-Halabi adalah:

1. Dia berupaya merobohkan kaidah Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam berinteraksi dengan para pengikut hawa nafsu dari kalangan Ahlul Bid'ah dan orang-orang yang menyimpang. (sekali lagi) penyimpangan paling berbahaya pada diri Asy-Syaikh Ali Hasan Al-Halabi adalah upayanya merobohkan prinsip pokok dalam menyikapi Ahlul Bid'ah dan orang-orang yang menyimpang serta para pengikut hawa nafsu. Dia ingin menyetarakan antara Ahlussunnah dan Ahlul Bid'ah. Ini adalah manhaj yang paling berbahaya yang ada pada diri Asy-Syaikh Ali Hasan Abdul Hamid. Manhaj seperti ini tentu sangat berbahaya sekali, karena dapat menimbulkan berbagai dampak buruk yang sangat besar.

2. Termasuk dari bentuk kesalahan fatal yang ada padanya adalah upayanya merendahkan kedudukan ulama, dan memposisikan dirinya seolah-olah seperti kibarul 'ulama (ulama senior). Dia mencoba menjatuhkan Asy-Syaikh Rabi' (Al-

Madkhali) dan Asy-Syaikh 'Ubaid (Al-Jabiri). Seolah-olah posisi dirinya dengan kedua syaikh tersebut adalah teman selevel (seangkatan). Sikap seperti ini merupakan adab yang jelek. Berbagai ungkapannya dalam hal ini mengandung makna penghinaan dan pelecehan yang tidak pantas diucapkan terhadap para ulama.

Ada beberapa peyimpangan lainnya yang semuanya telah disebutkan oleh saudara (kandung)ku Asy-Syaikh Ahmad dalam tulisannya (tentang Asy-Syaikh Ali Hasan) yang berjudul Shiyanus Salafy 'An Wasawisi 'Ali Al-Halabi **1**).

Footnote: Judul aslinya adalah Shiyanus Salafy Min Waswasati Wa Talbisati Ali Al-Halabi (Penjagaan salafy Dari Bisikan Jahat dan Tipu Daya Ali Al-Halabi, pent.)

[Download Suara](#)

[Download Format WORD](#)

Diterjemahkan oleh:

Abdul Wahid bin Faiz At-Tamimi

Ma'had As-Salafy Jember

Diambil dari: <http://www.assalafy.org/mahad/?p=526>

Alhamdulillah....,

Telah Hadits

Kitab

Syaikh Ahmad bin Umar Bazmul

[Shiyanatus Salafi]

Format PDF sesuai versi cetak...

DOWNLOAD SEGERA

Asy-Syaikh Ahmad Bazmul seperti yang tak asing lagi telah menulis bantahan atas Ali Hasan Al-Halabi dalam bukunya berjudul "Shiyanatus Salafi".

Kitab beliau sudah banyak tersebar di internet.

Tetapi beda, sekarang hadir yang terbaru....

Scan kitab asli sesuai versi cetak yang tentunya banyak tambahan faedah dari penulis yang tidak terdapat di tulisan beliau yang selama ini tersebar di internet.

Download segera..., baca dan renungilah...,

Tanggalkan ta'ashub syaikhi..., al-haq lebih kita cintai.

Judul: Shiyanatus Salafi min Waswasati wa Talbisati Ali Al-Halabi

Penulis: Asy-Syaikh Dr. Ahmad bin Umar Bazmul (Dosen Universitas Ummul Quro, Mekkah)

Penerbit: Darus Istiqomah

Halaman: 704 hlmn

Berat: 11.8 Mb

File 1 (Cover Kitab)

File 2 (Isi Kitab)

Penulis membagi pembahasannya dalam kitab ini menjadi lima fasal:

- 1. Ta'shil dan Qawa'id Al-Halabi yang Bertentangan dengan Manhaj Salafush Shalih terkait dengan Muamalah kepada Alil Ahwa' dan Bida'**
2. Celaan Al-Halabi secara Bathil terhadap Sebagian Ulama' Salafiyyin dan Ahlul Ilmi yang memiliki dien dan wara'
- 3. Pujian Al-Halabi kepada orang-orang yang menentang dan menyelisihi manhaj salaf, serta (pujiannya) kepada Ahlul Bida' dan Ahwa'**
4. Pembelaan Al-Halabi Secara Bathil terhadap Jam'iyah Ihya' Turats dan Jam'iyah Al-Birr di Dubai
- 5. Al-Halabi menyifati Ahlul ilmi dan para pemuda salafy dalam kitab terakhirnya dengan sifat-sifat yang rendah dan keji.**

Itulah lima fasal yang akan dibahas oleh Asy-Syaikh Ahmad Bazmul dalam kitabnya tersebut dengan rinci dan gamblang, tentunya dengan ilmiah..., Selamat membaca

Asy-Syaikh Abu 'Umar

Usamah bin Athoya Al-'Utaibi

-Hafizhahullah Ta'ala-

Asy-Syaikh Abu Umar Usamah bin 'Athoya Al-'Utaibi *Hafizhahullah Ta'ala*, seorang syaikh dari Madinah, adik ipar Syaikh Shalih As-Suhaimi, seorang syaikh yang aktif mengajar, menulis, membantah dan dikenal dikalangan ulama' kibar.

Asy-Syaikh Dr. Muhammad bin Rabi, dosen Jami'ah Islamiyah Madinah' berkata tentang beliau dengan penuh kebanggaan, "Dia adalah muridku, dia seorang yang kokoh sejak 20 tahun." [**sahab**]

Beliau banyak menulis tema-tema ilmiah, sebagiannya banyak tersebar di internet. Kebanyakan tulisan beliau adalah berbentuk rudud (bantahan) terhadap orang-orang yang menyelisihi manhaj salaf. Bantahan-bantahannya begitu kokoh, memang demikianlah bagi yang pernah membacanya.

Asy-Syaikh Al-Walid Hasan bin Muhammad Al-Banna, ulama besar dari Mesir pernah memuji tulisan-tulisan Syaikh Abu Umar Usamah bin 'Athoya Al-'Utaibi *Hafizhahullah*, ketika itulah, Syaikh Dr. Muhammad bin Rabi' menimpalnya dengan penuh kebanggaan, "Dia itu muridku."

Kali ini kita renungi bersama tanggapan Syaikh Usamah Athoyah atas bantahan Syaikh Al-'Allamah Al-Walid 'Ubaid bin Abdillah Al-Jabiri terhadap Ali Hasan Al-Halabi.

Asy-Syaikh Usamah Athoya *hafizhahullah* ketika membaca [bantahan Asy-Syaikh 'Ubaid Al-Jabiri Hafizhahullah yang tidak lain itu adalah jawaban atas pertanyaan tentang qa'idah-qa'idah baru Syaikh Ali Hasan Al-Halabi](#), beliau mengatakan,

:الحمد لله، والصلاة والسلام على رسول الله أما بعد

"Sungguh aku telah membaca bantahan Asy-Syaikh 'Al-'Allamah Ubaid bin Abdillah Al-Jabiri atas Ali Al-Halabi dan qa'idah-qaidah barunya, demikian pula (aku telah membaca) tambahan penjelasan dari saudaraku yang mulia Asy-Syaikh Ahmad bin Umar Bazmul atasnya (bantahan Syaikh Ubaid), **ternyata aku mendapati itu adalah bantahan salafi yang kuat dan bermanfaat**. Hal itu diantara yang menegaskan bagi kita sebagai penuntut ilmu -yang masih mudah

dan sudah tua- bahwa hidupnya manhaj ini dengan hidupnya para ulama' kibar kita. Maka, jika seorang pemuda salafy terus mengambil ilmu dari ulama' kibar mereka pasti akan berhasil dan sukses. Ini sesuai sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, "Barokah itu ada pada ulama' kibar kalian."

Sesungguhnya sebuah kelompok, jama'ah, jam'iyah, atau markiz yang menuduh ulama' kita sebagai orang yang berlebihan dalam mengkritik dan jumut, serta hendak memisahkan para pemuda dari ulama'nya sebagaimana yang dilakukan para quthbiyyun dan hizbiyyun, mereka adalah jama'ah bid'ah, bathil, dan sesat..."

Setelah itu, Syaikh Usamah menegaskan, bahwa orang-orang yang masih memakai qa'idah-qa'idah baru, memuji ahlul bid'ah, seperti Abul Hasan Al-Ma'ribi, Muhammad Hassan, Abu Ishaq Al-Huwaini, dan Al-Maghrawi dengan dalih bahwa ia belum menemukan aib dan kesalahan mereka.

Demikian pula mengingkari atau meragukan qa'idah-qa'idah yang sudah ma'ruf dikalangan ahlus sunnah, seperti al-imtihan (menguji) ahlus sunnah dan ahlul bid'ah.

Di sisi lain ia meremehkan dan merendahkan ulama' yang ma'ruf berpegang teguh dengan sunnah, seperti Syaikh Rabi', Syaikh 'Ubaid, Syaikh Al-Fauzan, dan selain mereka...

Keadaan orang yang seperti di atas, kata Syaikh, tidak perlu diragukan bahwa ia adalah seorang mu'tadi' sesat, wajib di tinggalkan sebagai hajr, wajib menjauh darinya, dan hati-hati jangan sampai bermajlis dengannya demikian pula bermajlis dengan para pendukungnya dan kelompoknya...."

Demikianlah kesimpulan dari ucapan Syaikh Abu Umar Usamah bin Athoyah Hafizhahullah.....

Semoga Allah mengokohkan kita di atas al-haq, dan memberikan kepada kita taufik untuk murah hati kembali kepada jalan yang benar ketika melakukan kekeliruan. *Amin ya Rabbal 'alamin*

Wallahu a'lam bish showab...

Diterjemahkan sebisanya dari [sahab](#)